

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN TAHUN 2024

NOVVI KARLINA*, RAHMI MUTIA ULFA, NOPITA YANTI SITORUS

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Kota Medan, Sumatera Utara

Corresponding Author: novvikarlina@gmail.com*

Abstrak: *Complementary foods for breast milk (MP-ASI) are additional foods that are given when the baby is 6 months old and is only a companion, because breast milk is the main food. In the city of Padang, the lowest coverage of exclusive breastfeeding has not reached 80%, namely the Cold Water Health Center, which is 52.57%. The purpose of the study is to find out the factors related to the feeding of complementary breastfeeding to infants 0-6 months at the Cold Water Health Center in 2024.*

This study is analytical with a cross sectional design. This research was conducted on August 10-22, 2024. The population is 197 people, the sampling method is Simple Random Sampling. Secondary data collection and primary data, the data were analyzed using univariate and bivariate analysis and then tested with Chi-Square statistics.

The results of the study can be seen that the respondents have a low level of knowledge (34%), negative attitudes (49%), negative socio-culture (42.6%), and MP-ASI (61.7%). The results of the statistical test using the Chi-Square test showed that there was a meaningful relationship between the level of knowledge and the provision of MP-ASI ($p=0.001$), there was a meaningful relationship between attitude and the provision of MP-ASI ($p=0.001$), and there was a meaningful relationship between socio-culture and the provision of MP-ASI ($p=0.000$) at the Cold Water Health Center in 2024.

The results of the study can be concluded that the level of knowledge possessed by the respondents is still low, negative attitudes, negative socio-culture and MP-ASI are still high. For this reason, it is hoped that the Puskesmas can increase socialization to the community through posyandu activities about MP-ASI for babies, especially the selection of MP-ASI types and sources of nutrients in food.

Keywords: *Level of Knowledge, Attitude, Socio-Culture, Complementary Breastfeeding*

A. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization (WHO)*, angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena merupakan cerminan dari status kesehatan saat ini. Beberapa penyakit saat ini masih menjadi penyebab kematian terbesar bayi, diantaranya penyakit diare, tetanus, gangguan perinatal dan radang saluran nafas bagian bawah, Setiap tahunnya, kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi mengalami diare, gangguan perinatal, tetanus dan hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Di Indonesia dari seluruh kematian bayi sebanyak 57% pada masa bayi baru lahir (usia dibawah 1 bulan). Kematian neonatal dini masih tinggi, dari 7,7 juta kematian bayi setiap tahun lebih separuh terjadi pada waktu perinatal atau usia dibawah 1 bulan, penyebab kematian ini salah satunya adalah tidak memberikan ASI Eksklusif (Prawirohardjo, 2020).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan ketika bayi sudah menginjak usia 6 bulan dan hanya bersifat sebagai pendamping, karena ASI lah yang menjadi makanan utamanya. MP-ASI ini membantu memenuhi kebutuhan gizi bayi dari usia 6 bulan hingga 2 tahun yang tidak mampu lagi tercukupi hanya dengan pemberian ASI saja (Riksani, 2022)

Setelah bayi berumur 6 bulan, pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi yang aktivitasnya sudah cukup banyak. Pada umur 6 bulan, berat badan bayi yang normal sudah mencapai 2-3 kali berat badan saat lahir. Pesatnya pertumbuhan bayi perlu dibarengi dengan pemberian kalori dan gizi yang cukup. Oleh karena itu, selain ASI, bayi pada umur 6 bulan juga perlu diberi makanan tambahan disesuaikan dengan kemampuan lambung bayi untuk mencerna makanan. Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) plus ASI hingga bayi berumur 2 tahun sangatlah penting bagi bayi (Prambantini, 2020)

Pemberian makanan tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan buku yang menyokong

bahwa pemberian makanan tambahan pada usia 6 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Yuliarti, 2020).

Pemberian MP-ASI lebih awal dapat menimbulkan resiko bagi bayi. Bayi akan mudah sakit, karena daya imunitas bayi belum sempurna. Akibatnya, pemberian makanan sebelum 6 bulan mengundang kuman-kuman masuk ketubuh bayi. Berpeluang mengalami alergi, sel-sel di sekitar usus pada bayi belum siap untuk menghadapi unsur-unsur atau zat makanan yang dikonsumsi. Berpeluang obesitas, tubuh bayi belum mampu melakukan proses pemecahan sari-sari makanan dengan sempurna, akibatnya berpeluang mengalami obesitas (Dian, 2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan dan menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara faktor resiko dengan factor efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Elfindri, dkk, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin yang berjumlah 197 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(Z \frac{1-\alpha}{2} \right)^2 \cdot P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + \left(Z \frac{1-\alpha}{2} \right)^2 \cdot P (1 - P)}$$

Keterangan:

N : Besar populasi (197 orang)

n : Besar sampel minimum

d : Tingkat ketepatan (10 %) = 0,1

p : Harga proporsi kasus = 0,2

$Z \frac{1-\alpha}{2}$ = Nilai kurva normal standar = 1.96

$$n = \frac{\left(Z \frac{1-\alpha}{2} \right)^2 \cdot P (1 - P) N}{d^2(N - 1) + \left(Z \frac{1-\alpha}{2} \right)^2 \cdot P (1 - P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,2 (1 - 0,2) \cdot 197}{(0,1)^2 (197 - 1) + (1,96)^2 (0,2) (1 - 0,2)}$$

$$n = \frac{121,08723}{2,57466}$$

$$n = 47,03038$$

$$n = 47 \text{ orang}$$

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 47 orang

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Simple Random Sampling*.

1) Kriteria pengambilan sampel :

a) Kriteria inklusi

Kriteri inklusi adalah kriteria dimana subjek peneliti dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai berikut:

(1) Bersedia menjadi responden

(2) Bersedia menanda tangani format persetujuan menjadi responden

b) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel peneliti (Aziz Alimul, 2007)

(1) Ibu yang mempunyai bayi usia diatas 6 bulan

(2) Ibu yang sudah 3 kali dikunjungi tidak berada di tempat

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang pada 10 s/d 22 Agustus 2024.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul, dianalisis, kemudian data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan data)
Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa pada setiap kuesioner berkaitan dengan kelengkapan jawaban dan kejelasan hasil penelitian.
2. *Coding* (Pengkodean)
Memberikan kode setiap informasi yang telah terkumpul untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner guna memudahkan pengolahan data. Berikut angka pengkodean dari masing-masing variable yang diteliti :
 - a. Pengetahuan :
 - 1) Jika jawaban benar diberi kode 1
 - 2) Jika jawaban salah diberi kode 0
 - b. Kuesioner sikap dengan penilaian skor :
Sikap positif : Sikap negatif :
 - 1) Sangat setuju : 4 Sangat tidak setuju : 4
 - 2) Setuju : 3 Tidak setuju : 3
 - 3) Tidak setuju : 2 Setuju : 2
 - 4) Sangat tidak setuju : 1 Sangat setuju : 1
 - c. Sosial budaya :
 - 1) Jika jawaban benar diberi kode 1
 - 2) Jika jawaban salah diberi kode 0
 - d. Pemberian Makanan Pendamping ASI :
 - 1) Jika jawaban benar diberi kode 1
 - 2) Jika jawaban salah diberi kode 0
3. *Entry* (Memasukkan data)
Memasukkan data yang telah diberi kode kedalam master table dan diolah secara komputerisasi.
4. *Tabulating*
Melakukan pengelompokan data kedalam suatu table tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan sehingga akan memudahkan dalam melakukan analisa selanjutnya.
5. *Cleaning* (Membersihkan data)
Menyusun data dalam bentuk table distribusi frekuensi, kemudian dideskripsikan dengan menggunakan skala ukur yang ditetapkan.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2024, didapatkan hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

Karakteristik	Jumlah	%
1. Umur		
Usia Produktif	47	100
2. Pendidikan		
Tinggi	40	85,1
Rendah	7	14,9

3. Pekerjaan		
Bekerja	7	14,9
Tidak Bekerja	40	85,1
Total Responden	47	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan 47 orang (100%) responden berada pada usia produktif, 7 orang (14,9%) memiliki pendidikan rendah, 40 orang (85,1%) responden tidak bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2024.

Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah	%
Tinggi	16	34
Sedang	12	25,6
Rendah	19	40,4
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 47 responden, bahwa sebanyak 19 orang (40,4%) memiliki tingkat pengetahuan rendah terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2024.

2. Sikap

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

Sikap	Jumlah	%
Positif	23	48,9
Negatif	24	51,1
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 47 responden, bahwa lebih dari setengah (51,1%) responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2024.

3. Sosial budaya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

Sosial Budaya	Jumlah	%
Positif	20	42,6
Negatif	27	57,4
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat dari 47 responden, bahwa sebanyak 27 orang (54,7%) responden memiliki sosial budaya negatif terhadap pemberian Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2024.

4. Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

Pemberian Makanan Pendamping ASI	Jumlah	%
Diberikan	29	61,7
Tidak diberikan	18	38,3
Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 47 responden, bahwa sebanyak 29 (61,7%) responden memberikan Makanan Pendamping ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2024.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

No	Pengetahuan	Pemberian Makanan Pendamping ASI				Total	
		Tidak Diberikan		Diberikan			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Tinggi	12	75	4	25	16	100
2.	Sedang	3	25	9	75	12	100
3.	Rendah	3	15,8	16	84,2	19	100
Jumlah		18	38,3	29	61,7	47	100

P value=0,001

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dari 19 responden yang memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 16 orang (84,2%) memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya dan hanya 3 orang (15,8%) yang tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,001$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024.

2. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 7 Hubungan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

No	Sikap	Pemberian Makanan Pendamping ASI				Total	
		Tidak Diberikan		Diberikan			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Positif	15	65,2	8	34,8	23	100
2.	Negatif	3	12,5	21	87,5	24	100
Jumlah		18	38,3	29	61,7	47	100

P value=0,001

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dari 24 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 21 orang (87,5%) memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya dan hanya 3 orang (12,5%) yang tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,001$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024.

3. Hubungan Sosial budaya

Tabel 8 Hubungan Sosial budaya Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

No	Sosial Budaya	Pemberian Makanan Pendamping ASI				Total	
		Tidak Diberikan		Diberikan		f	%
		f	%	f	%		
1.	Positif	15	75	5	25	20	100
2.	Negatif	3	11,1	24	88,9	27	100
	Jumlah	18	38,3	29	61,7	47	100

P value=0,000

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat dari 27 responden yang memiliki sosial budaya negatif, sebanyak 24 orang (88,9%) memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya dan hanya 3 orang (11,1%) yang tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,001$ ($p \leq 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara social budaya ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat dari 19 responden yang memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 16 orang (84,2%) memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya dan hanya 3 orang (15,8%) yang tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Air Dingin Tahun 2024

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayatul Chusniya (2009) tentang “Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Dlanggu Kec. Deket Kab. Lamongan” ditemukan bahwa sebesar (38,2%) mempunyai pengetahuan kurang tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). Sebesar (57,4%) memberikan MP-ASI pada bayi mulai usia 0-6 bulan, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Sesuai yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2021) bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Oleh karena itu pengetahuan dan tindakan sangat berkaitan dimana seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi juga mempunyai kecenderungan memiliki tindakan yang baik terhadap suatu objek.

Menurut analisa peneliti, bahwa pengetahuan rendah yang dimiliki responden dapat dipengaruhi oleh karena faktor pekerjaan, dimana lebih banyak ibu tidak bekerja. Orang yang tidak bekerja artinya dirumah saja, maka lebih banyak memiliki waktu luang untuk menonton TV, membaca buku atau majalah. Sehingga apa yang disampaikan oleh media tersebut, secara objektif cenderung lebih cepat diterima dan mempengaruhi sikap orang tersebut. Apalagi jika media tersebut terlalu mengekspos tentang suatu hal/ informasi secara objektif. Untuk itu diharapkan kepada ibu agar dapat menggali lebih dalam lagi informasi tentang makanan pendamping ASI dan lebih memahami tentang makanan pendamping ASI.

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat dari 24 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 21 orang (87,5%) memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya dan hanya 3 orang (12,5%) yang tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Air Dingin Tahun 2024.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Butet Vepra karmita tentang Hubungan Perilaku Ibu Menyusui Yang Mempunyai Bayi Umur 7-12 Bulan Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Nagari Koto Sani Kec.X Koto Singkarak Kabupaten Solok Tahun 2012 ditemukan bahwa setengah (50%) ibu menyusui mempunyai perilaku negatif tentang pemberian MP-ASI Dini. Lebih dari setengah (70%) ibu menyusui memberikan MP ASI Dini, ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu menyusui dengan pemberian MP-ASI Dini.

Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk merespon (positif dan negatif) terhadap stimulus tertentu dalam terjadinya kesediaan untuk bertindak. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting misalnya orang tua, teman, pengaruh kebudayaan serta lingkungan sekitar dan media masa yang akan memberikan dasar dalam menilai suatu hal sehingga terbentuk suatu sikap dalam hal ini memberikan atau tidak memberikan MP-ASI (Notoatmodjo, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap negatif yang dimiliki responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya informasi mengenai dampak pemberian makanan pendamping ASI bagi bayinya, kurangnya motivasi dan hambatan lainnya. Sikap yang positif dapat tercipta apabila ada motivasi, niat dan dukungan dari masyarakat sekitar mengenai pentingnya ASI eksklusif dan dampak pemberian makanan pendamping ASI. Ini juga didukung dari pernyataan yang diberikan responden melalui kuesioner, dimana masih ada yang beranggapan bahwa bayi yang diberikan makanan pendamping ASI pada usia dini tidak mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.

3. Hubungan Sosial Budaya dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat dari 27 responden yang memiliki sosial budaya negatif, sebanyak 24 orang (88,9%) memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya dan hanya 3 orang (11,1%) yang tidak memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Air Dingin Tahun 2024.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adez Wahyuni yang berjudul Hubungan Sosial Budaya Dengan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Ampalu Kabupaten Sijunjung Tahun 2011 yaitu ibu-ibu dengan sosial budaya kurang baik memberikan MP-ASI secara dini atau tidak ASI Eksklusif sebanyak 56,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang adalah system nilai yang dianut masyarakat (kebudayaan). Kebudayaan dapat member corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah (Azwar, 2011).

Menurut asumsi peneliti, responden dengan sosial budaya yang negatif cenderung memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang berkembang dimasyarakat dan keluarganya. Dimana bayi pada usia satu bulan diberikan bubur tepung, bubur nasi, pisang dan lain-lain bahkan ada pula yang memberikan roti, pisang dan nasi yang sudah dilumatkan. Ini dapat dilihat dari pernyataan yang diberikan responden melalui kuesioner, dimana masih ada responden yang memegang paham bahwa bayi usia 3-4 bulan sudah boleh diberi nasi tim yang dicampur pisang, bayi akan tidur nyenyak dan tidak rewel jika diberi makanan tambahan dan bayi akan kelaparan jika hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan.

D. Penutup

Hasil penelitian pada 47 responden dapat disimpulkan:

1. Sebanyak 19 orang (40,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.
2. Sebanyak 24 orang (51,1%) responden memiliki sikap yang negatif terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.
3. Sebanyak 27 orang (57,4%) responden memiliki sosial budaya negatif terhadap pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.
4. Lebih dari separuh (61,7%) responden memberikan makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.
5. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.
6. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.
7. Ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 0-6 bulan.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, E.Retna dan Wulandari,Diah. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta : Mitra Cendikia Press
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azizimul, Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Baskoro, 2018. *Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyumedia
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta (diakses tanggal 23 mei 2015)
- Dewi danWawan. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024, *Profil Kesehatan Kota Padang*. Provinsi Sumatera Barat.
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024, *Profil Kesehatan Kota Padang*. Provinsi Sumatera Barat.
- Englawati, 2024.*Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ulak Karang Padang*. Padang.
- Elfindri,dkk. 2021. *Metode Penelitian Kesehatan*. Baduouse Media; Padang
- Herianto, 2023.*Ilmu Sosial Budaya Dasar*.Jakarta : Balai Pustaka
- Hidayat, A, 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Bineka Cipta
- Hidayatul Chusniyah, Nurul. 2020. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Dlanggu Kec. Deket Kab. Lamongan*. Lamongan
- Krisnatuti, Diah, 2018. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta : Puspa Swara
- Laporan Puskesmas Air Dingin Padang, 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- _____,2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- _____,2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Prambantini, Dwi, 2020. *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta; Andi Offset
- Prawirohardjo, Sarwono, 2018. *IlmuKebidanan*. Jakarta; EGC
- Profil Dinas Kesehata Provinsi Sumatera Barat. Tahun 2024
- Rakyat, Dian. 2022. *Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dapur Ibu*. Jakarta: Dian Rakyat
- Riksani, Ria. 2022. *Variasi Olahan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Roesli, U. 2021. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Roesli, U. 2020. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta : Pustaka Bunda
- Syafrudin, azwar, 2012. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Vepra Karmita, Butet,2022. *Hubungan Perilaku Ibu Menyusui yang Mempunyai Bayi Umur 7-12 Bulan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Nagari Koto Sani Kec. X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. Padang
- Waryana. 2020. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihami

Nurheti, Yuliarti. 2020. *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan , Kecerdasan Dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta : CV Andi
Zuyina, luk, 2020. *Pengembangan Kepribadian*. Yogyakarta : Nuha Medika